

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah mendorong dan membina usaha pembibitan sapi potong secara menyeluruh baik pada usaha peternakan rakyat, swasta, maupun di Unit Pelaksana Teknis milik pemerintah. Peternak sebagai salah satu pelaku usaha pembibitan berperan sangat besar dalam penyediaan bibit nasional.

Keberhasilan suatu peternakan tidak pernah lepas dari kualitas dan kuantitas pakan. Hijauan pakan ternak atau biasa disebut Hijauan Makanan Ternak (HMT) merupakan bahan pakan yang sangat penting bagi ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba. Hijauan pakan ternak menjadi bahan pakan yang sangat disukai oleh ruminansia. Hijauan yang merupakan sumber makanan ternak terutama ternak ruminansia selain merupakan kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan sumber tenaga, juga merupakan komponen yang sangat menunjang bagi produksi dan reproduksi ternak.

Permasalahan dalam pengembangan ternak ruminansia di Indonesia adalah tidak terjaminnya ketersediaan hijauan sepanjang tahun secara kualitas maupun kuantitas. Pada saat musim hujan, hijauan tersedia dengan melimpah, dan sebaliknya pada saat musim kemarau tingkat produksinya akan rendah dan sulit menyediakan hijauan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Untuk itu pengolahan rumput yang melimpah pada musim hujan menjadi hay merupakan salah satu solusi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pakan pada musim kemarau.

Di BPTU – HPT Sembawa jumlah ketersediaan lahan hijauan telah mengalami peningkatan, sehingga jumlah hijauan sangat berlimpah pada saat musim hujan. Ketika jumlah kebutuhan hijauan meningkat diperlukan penanganan yang baik dari segi pengolahan hijauan makanan ternak (HMT). Bahan Hijauan yang digunakan Di BPTU - HPT Sembawa yaitu jenis *Brachiaria humidicola*.

Dari uraian di atas Penulis tertarik untuk menganalisis mengenai Proses Pembuatan *Hay* rumput *Brachiaria humidicola* yang diterapkan oleh BPTU – HPT Sembawa.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir adalah untuk menganalisis Proses Pembuatan *Hay* rumput *Brachiaria humidicola* yang diterapkan oleh BPTU – HPT Sembawa.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Guna menanggulangi kurangnya hijauan dimusim kemarau salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan hijauan adalah pengolahan hijauan segar menjadi *hay*. *Hay* merupakan pakan yang berasal dari hijauan segar yang dikeringkan dibawah sinar matahari kemudian disimpan dalam bentuk kering dengan kadar air 12—30 %.

Pengolahan rumput *hay* di BPTU – HPT Sembawa meliputi beberapa tahapan yaitu : pemotongan rumput menggunakan mesin pemotong rumput atau bisa dipotong secara manual dengan menggunakan sabit. Pengeringan dengan cara diangin-anginkan selama 3 hari akan tetapi bila cuaca kurang panas bisa mencapai

5--7 hari agar kadar air turun sesuai standar, penggulungan menggunakan mesin *mini roll baller* dengan berat dari penggulungan tidak lebih dari 14 kg dan yang terakhir *hay* yang sudah berbentuk gulungan disimpan digudang menggunakan alat transportasi (*truck*), untuk penyimpanan *hay* dapat disimpan dengan waktu yang cukup lama selama *hay* tidak basah dan lembap.

#### **1.4 Kontribusi**

Kontribusi dari penyusunan tugas akhir adalah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca, dan sebagai informasi bagi masyarakat tentang proses pembuatan *Hay* rumput *Brachiaria humidicola* yang diterapkan di BPTU—HPT Sembawa Sumatra Selatan.